

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bahasa merupakan salah satu elemen penting dalam kehidupan manusia. Bahasa merupakan sarana untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain secara lisan maupun tulisan. Dengan bahasa, seseorang dapat mengungkapkan pikiran, ide, gagasan, dan perasaannya. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang diajarkan di sekolah sangat berperan penting dalam mengajarkan kemampuan berbahasa kepada siswa.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan di sekolah dasar. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia itu sendiri, siswa dituntut untuk menguasai 4 aspek kemampuan berbahasa yaitu, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang diajarkan dari kelas satu sekolah dasar.

Seperti yang telah disebutkan, bahwa menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa. Keterampilan menulis penting untuk dikuasai karena dengan menulis, siswa dapat menuangkan ide, gagasan, pikiran, dan perasaannya ke dalam bahasa tulis. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Harris (dalam Taufina dan Faisal, 2016, hlm.67), bahwa keterampilan menulis diartikan sebagai kemampuan menggunakan bahasa untuk menyatakan ide, pikiran atau perasaan kepada orang lain dengan menggunakan bahasa tulis. Selain itu, Abidin (2015) menyebutkan tiga tujuan pembelajaran menulis di sekolah yaitu, (1) menumbuhkan kecintaan menulis pada diri siswa, (2) mengembangkan kemampuan siswa menulis, (3) membina jiwa kreativitas para siswa untuk menulis. Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat betapa pentingnya keterampilan menulis bagi siswa karena dapat meningkatkan dan mengasah imajinasi serta kreativitas siswa.

Adapun menurut Nurgiyantoro (dalam Taufina dan Faisal, 2016, hlm.67), menulis adalah aktivitas mengungkapkan gagasan melalui media bahasa. Menulis merupakan kegiatan produktif dan ekspresif sehingga penulis harus memiliki kemampuan dalam menggunakan kosakata, tata tulis, dan struktur bahasa. Sejalan

dengan hal tersebut, maka dapat dikatakan bahwa menulis akan menghasilkan suatu produk berupa tulisan yang beragam. Hal ini didukung oleh pendapat Abidin (2015, hlm. 185) bahwa produk menulis yang dihasilkan akan sangat beragam, baik dari segi tujuan, genre, maupun sasarannya. Salah satu jenis tulisan yang dapat dihasilkan yaitu karangan narasi.

Menurut Suparno (dalam Taufina dan Faisal, 2016, hlm.77) narasi adalah tulisan yang menyajikan serangkaian peristiwa. Karangan narasi berisi penyampaian rangkaian peristiwa menurut urutan kejadiannya, dengan maksud memberi arti pada suatu kejadian. Adapun menurut Dalman (2018), narasi merupakan cerita yang berusaha mengisahkan peristiwa ataupun pengalaman manusia dari waktu ke waktu secara sistematis yang disertai tokoh dalam menghadapi suatu konflik. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada karangan narasi terdapat peristiwa atau kejadian dalam suatu urutan waktu. Dengan begitu, menulis karangan narasi dapat meningkatkan keterampilan menulis serta berpikir kreatif dan imajinatif siswa.

Keterampilan menulis tidak dapat diperoleh secara alamiah. Menulis merupakan keterampilan yang harus dilatih, diasah, dan dipelajari. Dalam menulis dibutuhkan adanya ketelitian, kepaduan, dan keruntutan antara kalimat satu dengan kalimat yang lain, antara paragraf dengan paragraf berikutnya, dan kebermaknaan serta kekreatifan isi sehingga membentuk sebuah tulisan yang baik dan utuh. Oleh karena itu, di sekolah-sekolah pun terdapat pembelajaran menulis. Namun kegiatan menulis yang dilakukan terkadang hanya cenderung pada kegiatan menulis permulaan dan kurang memfokuskan pada keterampilan menulis lebih lanjut. Keterampilan menulis yang dimaksud adalah keterampilan dimana siswa dapat menuangkan ide, gagasan, dan perasaannya ke dalam bentuk tulisan dengan baik, sehingga dapat mendorong siswa mengembangkan kemampuan berpikir kreatifnya.

Berdasarkan perspektif perkembangan kognitif yang disampaikan oleh Piaget, bahwa pada tingkat sekolah dasar atau anak usia tujuh sampai sebelas tahun itu berada pada tahap *concrete operations* (operasional konkret). Menurut Santrock (dalam Bujuri, 2018) makna operasional konkret yang dimaksud oleh Piaget yaitu kondisi dimana anak-anak sudah dapat memfungsikan akalinya untuk berfikir logis terhadap sesuatu yang bersifat konkret atau nyata. Pada tahapan ini, pemikiran logis

menggantikan pemikiran intuitif (naluri) dengan syarat pemikiran tersebut dapat diaplikasikan menjadi contoh-contoh yang konkret atau spesifik. Selain itu, tahap selanjutnya atau tahap akhir menurut teori Piaget yaitu operasional formal (usia 11 tahun ke atas). Pada tahap ini tentunya pemikiran anak lebih berkembang lagi dimana anak sudah dapat berpikir mengenai sesuatu yang abstrak dan berpikir tingkat tinggi.

Lebih lanjut menurut Bujuri (2018) jika mengacu pada teori Taksonomi Bloom versi baru, anak pada usia 11 tahun berada pada jenjang C4 (menganalisis), C5 (menilai/mengevaluasi) dan C6 (mencipta), sedangkan usia 12 ke atas tahun ke atas berada pada jenjang C6 yang lebih baik. Pada fase ini anak sudah dapat membuat suatu inovasi atau menciptakan sesuatu yang baru berdasarkan pengetahuan-pengetahuan sebelumnya dan anak dapat membuat teks puisi, pidato, membuat karangan cerita, dan menciptakan suatu karya seni. Dengan begitu, dapat dikatakan bahwa tulisan yang dihasilkan oleh siswa tingkat sekolah dasar masih sebatas peristiwa-peristiwa konkret yang dialaminya sendiri, namun pada siswa kelas V dan VI sudah mulai mampu untuk berpikir abstrak. Namun tentu saja kegiatan menulis yang dilakukan siswa tersebut masih terdapat keterbatasan berupa faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan menulis karangan narasi.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SD Negeri Cileunyi 01 mengenai keterampilan menulis siswa, ditemukan bahwa keterampilan menulis siswa masih kurang, namun dapat dikatakan juga cukup baik. Hal tersebut dikarenakan siswa laki-laki yang kebanyakan masih kurang terampil dalam menulis, sedangkan siswa perempuan sudah cukup terampil dalam menulis. Permasalahan tersebut disebabkan karena penggunaan model ataupun metode menulis yang kurang tepat, seperti penggunaan langkah menulis, yaitu tahap pramenulis, menulis, dan pascamenulis. Hal ini dikarenakan kegiatan menulis siswa hanya berupa mengerjakan tugas dari buku tema, baik itu tugas soal ataupun tugas mengarang sehingga tahapan menulis tidak terlaksana dengan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Abidin (2015) bahwa faktor dominan rendahnya kemampuan siswa dalam menulis yaitu rendahnya peran guru dalam membina dan memberikan strategi menulis yang tepat.

Berangkat dari permasalahan tersebut, peneliti terdorong untuk meneliti lebih jauh mengenai keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V sekolah dasar yang berada di Kecamatan Cileunyi dan juga faktor-faktor yang mempengaruhinya. Maka dari itu, judul penelitian ini adalah “Analisis Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada pertanyaan yaitu:

1. Bagaimana keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V sekolah dasar ditinjau dari indikator keterampilan menulis karangan narasi?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V sekolah dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini selaras dengan rumusan masalah yang diangkat, yaitu untuk:

1. Menganalisis keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V sekolah dasar ditinjau dari indikator keterampilan menulis karangan narasi.
2. Menganalisis faktor yang mempengaruhi keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V sekolah dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dikembangkan secara teoritis dan secara praktis sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan di dunia pendidikan dan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan mengenai keterampilan menulis karangan narasi yang disusun oleh siswa pada tingkat sekolah dasar beserta faktor yang mempengaruhinya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini bermanfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut.

- a. Bagi guru sekolah dasar, diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai masukan untuk pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih tepat, khususnya dalam pembelajaran menulis karangan narasi siswa.
- b. Bagi siswa, diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dalam membuat karangan narasi yang baik.
- c. Bagi peneliti, diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna sebagai sumber pengetahuan dan memberikan gambaran untuk dapat mengembangkan penelitian selanjutnya menjadi lebih baik lagi.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Gambaran mengenai keseluruhan isi skripsi dan pembahasannya dijelaskan dalam sistematika penulisan sebagai berikut; (1) bab I Pendahuluan, (2) bab II kajian pustaka, (3) bab III metode penelitian, (4) bab IV hasil penelitian dan pembahasan, (5) bab V simpulan, implikasi, dan rekomendasi, (6) daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan riwayat penulis. Poin-poin yang telah disampaikan sebelumnya memiliki subpoin yang berisi penjelasan lebih lanjut.

Bagian bab I pendahuluan, menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi. Bagian bab II kajian pustaka, membahas mengenai landasan teoritis yang menguraikan seluruh tinjauan literatur yang berhubungan dengan fokus penelitian. Poin besar bab II di antaranya mencakup bahasan mengenai hakikat keterampilan menulis, hakikat karangan narasi, dan penelitian yang relevan.

Bagian bab III metode penelitian, menjelaskan mengenai metodologi penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan peneliti. Tempat penelitian berlokasi di SDN Negeri Cileunyi 01 dan melibatkan 13 siswa sebagai subjek penelitian. Pengumpulan data yang digunakan berupa tes, angket, dan dokumentasi. Pengumpulan data penelitian menggunakan instrumen penelitian yang sesuai dengan teknik pengumpulan data.

Bagian bab IV temuan dan pembahasan, dijelaskan mengenai temuan dan pembahasan penelitian yang merujuk pada rumusan masalah penelitian. Bagian bab V simpulan, implikasi, dan rekomendasi menjelaskan mengenai simpulan dari penelitian yang dilakukan dan implikasi serta rekomendasi penelitian yang diperuntukan untuk berbagai pihak.

Adapun bagian daftar pustaka adalah kumpulan referensi yang peneliti gunakan sebagai penunjang sumber literatur pada penelitian. Terakhir, bagian lampiran-lampiran merupakan lembar tambahan berupa berkas penunjang penelitian, serta riwayat hidup peneliti.